

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah tempat belajar yang memiliki banyak aspek yang saling berhubungan dan saling mendukung, di mana ada proses belajar untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan kemampuan siswa. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki posisi paling tinggi di sekolah. Karena kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam segala hal yang terjadi di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan para guru perlu bekerja sama dan perlu adanya koordinasi untuk memajukan sekolah yang berkualitas. Menurut Safitri & Darsinah (2022) pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian, cara berpikir, dan daya cipta siswa agar nantinya mereka bisa menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan. Namun, dalam realitanya, proses belajar di sekolah dasar sering kali masih mengadopsi cara yang tradisional dan fokus pada guru. Para guru lebih dominan dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa diberi ruang luas untuk berekspresi dan berkreasi. Padahal, pembelajaran yang baik seharusnya menumbuhkan semangat belajar, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kreatif siswa.

Menurut Manalu et al. (2022) kehadiran Nadiem Makarim, menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia, memperkenalkan pemikiran baru mengenai revisi kurikulum, yang dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini

dirancang untuk menumbuhkan kemandirian siswa, di mana mereka diberikan kebebasan dalam memperoleh pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, proses pendidikan tidak hanya terbatas di dalam sekolah, namun juga bisa terjadi di tempat lain, dan memerlukan imajinasi baik dari pengajar maupun pelajar. Kurikulum merdeka memberi pendidik kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan lingkungan tempat belajar siswa. Ini membuat proses belajar lebih fleksibel, kontekstual, dan bermakna, dan memungkinkan untuk mengoptimalkan potensi, kreativitas, dan karakter setiap siswa (Sugiharto et al., 2023).

Terkait dengan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan di Indonesia, guru dituntut untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan kreatif. Dalam penelitian Jayanti et al. (2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang fokus pada siswa, dimana siswa menjadi pusat utama dalam proses pengajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta sifat-sifat siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Media pembelajaran bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk membangkitkan semangat siswa, mempermudah mereka memahami konsep, serta mendorong keterlibatan aktif dalam aktivitas belajar, diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar yang positif selama proses pembelajaran (Anwar et al., 2022)

Salah satu bentuk media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa dan mudah diterapkan di sekolah dasar adalah majalah dinding atau lazim dikenal sebagai mading. Mading atau majalah dinding adalah sebuah bentuk media komunikasi massa tertulis yang paling dasar. Majalah dinding ibarat mini dari sebuah surat kabar terkait bentuk dan kontennya. Satu lembaran dari majalah dinding seharusnya mencerminkan konten dari informasi yang ingin disampaikan. Materi dari mading harus disusun secara variatif dan harmonis sehingga secara keseluruhan perwajahan majalah dinding tampak menarik dalam bentuk kolom-kolom, bermacam-macam hasil karya seperti teka-teki silang, Karikatur dan berbagai hal lainnya. Terdapat tiga elemen yang mendukung penyelenggaraan majalah dinding, yaitu penulis, ilustrator, dan dokumentator. Meskipun bahasa yang digunakan dalam majalah dinding cenderung singkat, bukan berarti bisa menggunakan singkatan sebagai pengganti kata-kata. Jika memutuskan untuk memakai singkatan, sebaiknya memilih yang sudah dikenal umum. Pada usia sekolah dasar, anak-anak pasti cenderung senang memanfaatkan media majalah dinding sebagai sarana pembelajaran. Karena itu mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka termotivasi dalam proses belajar (Sanistyasari et al., 2019). Dalam pembelajaran, majalah dinding memiliki potensi besar sebagai media belajar kreatif karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatan dan penyajiannya. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar cara menulis, menggambar, melakukan penelitian, dan menyusun informasi dengan cara yang menarik. Selain itu, papan informasi juga berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan rasa percaya diri dari karya yang dibuat, tanggung jawab bersama dalam tim, serta kemampuan kolaborasi dalam tim (Yasa & Chrisyarani, 2020).

SDN Merjosari 1 menjadi salah satu sekolah dasar yang patut dijadikan contoh karena mampu menghadirkan nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan pembuatan majalah dinding secara kreatif dan bermakna. Pada hari Selasa 28 Oktober 2025 peneliti telah melakukan wawancara bersama kepala sekolah SDN Merjosari 1 Kota Malang di ruang kepala sekolah. Tujuan sekolah membuat majalah dinding adalah agar siswa aktif berkreasi dan lebih aktif untuk belajar kedepannya. Sekolah sangat mendukung agar kegiatan majalah dinding tetap aktif. Kepala sekolah SDN Merjosari 1 Kota Malang berharap setiap bulan majalah dinding dapat dibuat dengan tema yang berbeda-beda.

Majalah dinding bukan hanya alat untuk memberikan informasi, tetapi juga berperan sebagai sumber belajar yang memotivasi siswa untuk lebih terlibat, berpikir kritis, dan bersinergi. Dengan penerapan pendekatan *deep learning*, siswa diajak memahami isi dan makna setiap informasi yang mereka tampilkan, bukan hanya sekadar menyalin atau menghafal. Proses kreatif ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta melatih keterampilan motorik halus siswa. Lebih jauh lagi, keberadaan majalah dinding di lingkungan SDN Merjosari 1 membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi, sehingga siswa lebih suka membaca, tidak ragu untuk mengemukakan pendapat, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang fokus pada pemahaman yang mendalam serta menghargai karya diri sendiri dan teman-temannya.

Papan Pengumuman sebagai alat komunikasi di Sekolah Dasar Sebagai alat berkomunikasi, papan pengumuman menawarkan manfaat sebagai sumber informasi yang mudah dibaca dan biayanya pun terjangkau (Baroroh et al., 2021). Melalui papan informasi ini, berita yang dapat disampaikan mencakup kegiatan

kegiatan belajar dan kegiatan di luar pelajaran yang berkaitan dengan sekolah. Banyaknya informasi yang bisa disampaikan lewat papan informasi ini dapat menjadi jalan keluar untuk mengatasi rendahnya budaya baca di sekolah tersebut. Dengan demikian, papan informasi memiliki berbagai peran, antara lain sebagai sumber berita, tempat bersenang-senang, sarana untuk meningkatkan hubungan di sekolah, meningkatkan kreativitas penulis dan pembaca, membentuk cara berpikir terhadap masalah yang ada, memperluas pengetahuan tentang keadaan sekolah yang bermanfaat bagi siswa yang baru, dan menumbuhkan kebiasaan membaca (Lambayu et al., 2024). Menurut Abidin & Fitriani (2023) karena tujuannya adalah anak-anak sekolah dasar, isi papan pengumuman terdiri dari puisi, komik, cerita pendek, pantun, dan lain-lain. Selain itu, papan pengumuman itu dibuat semenarik mungkin dan se-kreatif mungkin untuk menarik perhatian anak-anak agar mau membaca.

Faktanya, keberadaan majalah dinding di banyak sekolah dasar belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Menurut Pratama et al. (2022) umumnya, mading hanya digunakan sebagai sarana informasi umum atau pajangan hasil karya siswa tanpa diarahkan secara pedagogis untuk mendukung kegiatan belajar. Akibatnya, potensi besar dari media ini dalam menumbuhkan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa belum tergali secara maksimal. Padahal, jika digunakan secara terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, mading bisa menjadi alat yang berguna untuk membantu siswa mengerti bahan pelajaran serta ketertarikan mereka untuk belajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Rozhana, 2022).

Menurut Nurhidayati et al. (2025) Pendekatan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif pada kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis konsep serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, keberhasilan jangka panjang dalam penerapan pembelajaran ini di sekolah dasar bergantung pada pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pendekatan *deep learning* memiliki beberapa prinsip penting, antara lain pembelajaran yang bermakna, keterlibatan aktif siswa, refleksi terhadap pengalaman belajar, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam proses belajar di tingkat sekolah dasar, penggunaan pendekatan ini bisa ditetapkan dengan memberi siswa peluang untuk menjelajahi gagasan, berdialog, bekerja sama, serta menciptakan produk yang menunjukkan pemahaman mereka tentang suatu tema. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada hasil ujian, melainkan juga pada proses berpikir dan pengalaman belajar yang dialami siswa. Salah satu inovasi yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar adalah penggabungan pendekatan *deep learning* dengan penggunaan majalah dinding sebagai media kreatif untuk pembelajaran. Siswa dapat belajar secara aktif dan mendalam tentang berbagai topik pembelajaran melalui kegiatan membuat dan mengelola majalah dinding. Misalnya, siswa dapat mencari informasi, menulis laporan, menggambar ilustrasi, dan menampilkan hasilnya di dinding sekolah ketika guru memberikan tema tertentu. Selama proses ini, siswa diharuskan untuk memahami topik secara menyeluruh, berpikir kritis, mengorganisasi data, dan mengolah data menjadi pekerjaan yang menarik dan bermanfaat. Dalam aktivitas ini, pengajar berperan sebagai pendukung dan membantu siswa memahami.

Majalah dinding sebagai alat pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran mendalam memiliki nilai sosial yang tinggi juga. Siswa belajar bekerja sama dengan teman-temannya, berbicara, menghormati pandangan orang lain, dan memiliki sikap positif terhadap pandangan yang berbeda. Di samping itu, mereka mempelajari tanggung jawab dalam tugas kelompok, berkomunikasi dengan baik, serta menjadi lebih percaya diri saat hasil karya mereka dipresentasikan di depan banyak orang, kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kemampuan berpikir siswa, tetapi juga memperkuat sisi emosional dan sosial mereka (Rakhmawati et al., 2024).

Menurut Yunelda et al. (2022) mading di sekolah adalah sebuah majalah dinding yang pemuatan datanya diperuntukkan bagi semua anggota sekolah, terutama bagi para siswa dan guru. Siswa diberikan kesempatan untuk bersaing dalam menciptakan karya yang akan dipublikasikan di mading sekolah. Hal-hal yang dapat ditampilkan di mading minimal berisi informasi yang berkaitan dengan pelajaran yang ada di sekolah. Dalam rangka mengembangkan kreativitas anak, perlu dilakukan eksplorasi yang lebih mendalam agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Diharapkan penugasan untuk mading ini dapat berlanjut sehingga setiap kelas bisa membagikan kreativitas mereka.

Penerapan media majalah dinding sejalan dengan semangat Profil Pelajar Pancasila yang diusung dalam kurikulum merdeka. Kemandirian, gotong royong, kreatifitas, dan berpikir kritis ditanamkan dalam kegiatan ini. Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, berpikir kritis saat membangun gagasan, membuat kreasi, dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Pembelajaran seperti ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial-emosional siswa yang penting untuk hidup.

Secara keseluruhan, penerapan majalah dinding sebagai media pembelajaran kreatif melalui pendekatan *deep learning* memberikan peluang besar untuk para pengajar dan pelajar dalam membangun proses belajar yang aktif, bekerja sama, dan memiliki makna. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, sementara siswa mendapatkan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir, berbahasa, dan bersosialisasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penggunaan majalah dinding sebagai media pembelajaran kreatif melalui pendekatan *deep learning* di kelas 4 SDN Merjosari 1 Kota Malang. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses penggunaan majalah dinding dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, serta bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip *deep learning* dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perubahan sikap dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran setelah penerapan media majalah dinding dilakukan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas siswa melalui penerapan majalah dinding sebagai media pembelajaran kreatif dengan pendekatan *deep learning* di kelas 4.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keaktifan serta kolaborasi belajar siswa melalui penerapan majalah dinding sebagai media pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* di kelas 4.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman konsep siswa (pendalaman materi Agama Islam, IPAS dan Pancasila) melalui penerapan majalah dinding dengan pendekatan deep learning di kelas 4.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

- a. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara yang berfokus pada studi kasus.
- b. Lokasi Penelitian ini berada di SDN Merjosari 1 yang terletak di kota Malang.
- c. Fokus dari penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas 4 di SDN Merjosari 1 kota Malang.
- d. Penelitian ini di susun berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) FIP UNITRI.

2. Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan yang perlu diperjelas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Merjosari 1 Kota Malang dan hanya berfokus pada kelas 4.
- b. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan dan dampak terhadap kreativitas serta motivasi belajar siswa, bukan pada hasil akademik secara kuantitatif.
- c. penelitian ini tidak menilai kualitas artistik majalah dinding secara detail, melainkan lebih menekankan pada umpan balik secara lisan melalui proses pembelajaran yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

- d. Penelitian ini menghubungkan majalah dinding dengan 3 mata pelajaran yaitu agama islam, IPAS, dan pancasila.
- e. Penelitian dilakukan mulai Oktober 2025 hingga Desember 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil dari studi ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan memperkaya diskusi mengenai pemanfaatan media pengajaran yang kreatif di tingkat sekolah dasar, terutama majalah dinding sebagai alat belajar berbasis pada *deep learning*. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi pengembangan teori pengajaran yang fokus pada peningkatan kreativitas, refleksi yang mendalam, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Melalui penerapan majalah dinding, guru dapat memiliki alternatif media pembelajaran yang menarik dan mudah diterapkan di kelas. Guru juga dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pendekatan *deep learning* yang berfokus pada pemahaman mendalam, kreativitas, serta partisipasi aktif siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan membantu guru memahami pentingnya pengalaman belajar yang bermakna bagi murid memahami signifikansi menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat dan menarik bagi murid.

- b. Bagi murid, studi ini menawarkan pengalaman pembelajaran yang unik karena mereka tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembuatan dan pengelolaan bulletin. Melalui aktivitas ini, murid dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, berkolaborasi dalam tim, serta membangun kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab terhadap hasil karya mereka. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih berarti karena murid belajar melalui pengalaman nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mengoptimalkan fungsi majalah dinding sebagai sarana pembelajaran dan wadah pengembangan kreativitas siswa. Sekolah juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat budaya belajar yang kolaboratif dan kreatif di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan mendukung penerapan kurikulum merdeka secara nyata.
- d. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, baik dalam media pembelajaran kreatif maupun pendekatan *deep learning*. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian pada jenjang kelas yang berbeda, menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, atau mengaitkannya dengan aspek lain seperti peningkatan literasi, kemampuan berpikir kritis, dan karakter siswa.